

BAB II

ACUAN TEORETIK

A. Acuan Teori Area dan Fokus yang Diteliti

1. Sikap Nasionalisme

1.1 Pengertian Sikap Nasionalisme

Setiap orang dalam kehidupannya pastilah melakukan segala hal dengan caranya sendiri. Kecenderungan tersebut memanglah menjadi ciri khas yang unik pada diri pribadi masing-masing. Keputusan seseorang dalam bertindak di dalam kehidupannya menjadikannya berbeda dengan orang lain, tidak peduli ia mempunyai persamaan hereditas (keturunan) dengan orang lain, satu lingkungan rumah (tetangga) maupun lingkungan dimanapun berada pada saat itu. Ciri khas dari masing-masing individu dalam bertindak tersebut dapat disebut dengan istilah yang namanya sikap. Sesuai dengan pandangan Muhibbin Syah mengenai definisi tentang sikap. Menurut Muhibbin Syah sikap adalah kecenderungan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu.¹ Berarti dalam setiap aktivitas yang dilakukan oleh setiap individu memanglah berbeda kecenderungannya tergantung sikap mereka.

Aktivitas yang telah dipilih oleh seseorang biasanya ditentukan oleh suatu hal tertentu. Suatu hal tersebut dapat dikatakan sebagai suatu

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal. 120

rangsangan tertentu. Rangsangan tersebut bisa berasal dari dalam diri seseorang bisa juga berasal dari luar diri seseorang. Rangsangan tersebut juga bisa menentukan sikap seseorang sebagaimana dijelaskan oleh Sarlito Wirawan Sarwono yaitu sikap adalah kecenderungan atau kesediaan seseorang untuk bertingkah laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsang tertentu.² Dapat dikatakan rangsangan tersebut berperan besar dalam sikap seseorang ketika berperilaku. Dari hal tersebut sikap seseorang menjadi berbeda-beda meskipun peristiwa yang sedang terjadi antara dirinya dengan orang lain sama kejadiannya.

Rangsang tertentu yang diterima seseorang dapat mempengaruhi sikap seseorang yang terbentuk berdasarkan komponen kognitif, afektif, dan psikomotor. Komponen tersebut dapat menghasilkan suatu kecenderungan tertentu pembentuk sikap. Kecenderungan tersebut dapat dirasakan dan dipahami seseorang sehingga individu tersebut berperilaku sesuai hasil interaksi gabungan ketiga komponen tersebut. Zaim Elmubarok juga memperkuat pendapat tersebut dengan menjelaskan bahwa

sikap adalah suatu bentuk evaluasi perasaan dan kecenderungan potensial untuk bereaksi yang merupakan hasil interaksi antara komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling bereaksi di dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek.³

Dari beberapa pengertian sikap menurut para ahli di atas sampaikan, saya dapat sintesakan bahwa sikap adalah kecenderungan seseorang untuk

² Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-teori Psikologi Sosial* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006) hal. 19

³ Zaim Elmubarok, *Membumikan Pendidikan Nilai* (Bandung: Alfabeta, 2009) hal. 47

bertindak dalam sesuatu hal tertentu berdasarkan rangsangan yang terjadi pada dirinya.

Ketika ingin mengetahui bagaimana cara berperilaku seseorang pastilah melihat dirinya dalam kehidupannya sehari-hari. Dapatkah bekerja sama dengan orang lain, bisa sependapat dengan orang lain, mematuhi aturan yang telah ditetapkan bersama, dan tidak menolak aturan tersebut agar hidupnya dapat terlaksana dengan aman, tentram, dan nyaman. Ketika beberapa orang sudah mempunyai pendapat yang sama dan menjalankan pandangannya tersebut secara bersama-sama guna mencapai kehidupan yang aman, nyaman, dan tentram bagi dirinya maupun kelompoknya dapat dikatakan mereka telah memiliki sikap nasionalisme. Hal ini sependapat dengan apa yang dikatakan oleh Yaumi yaitu nasionalisme adalah suatu karakter hidup bersama dalam suatu komunitas yang selalu menjalankan peraturan bersama demi kesejahteraan dan ketentraman bersama selaku warga negara.⁴

Suatu ciri khas untuk hidup bersama tersebut merupakan suatu sikap yang sangat penting dan paling utama yang harus dimiliki dari setiap individu. Hal tersebut berguna untuk membentuk suatu persatuan mulai dari yang terkecil seperti komunitas hingga persatuan yang terbesar seperti negara. Sikap untuk hidup bersama tersebut berguna untuk ketentraman dan kenyamanan dalam hidupnya. Dari sikap tersebut dapat dibentuklah sikap

⁴ Muhammad Yaumi, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: Prenamedia, 2014), hal. 79

nasionalisme yang berguna untuk mempertahankan suatu kesatuan yang telah mereka bentuk karena atas hal sama asa-sama rasa.

Sikap kesatuan tersebut sesuai dengan sikap nasionalisme yang dimana pengertian nasionalisme menurut Takdir Ilahi nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia.⁵ Suatu paham atau suatu rasa untuk hidup bersama pastilah membentuk sentimen atau ego pribadi masing-masing individu. Dari sentimen pribadi tersebutlah suatu individu mempunyai kemauan untuk bersikukuh atas kebersamaannya dengan yang lain. Kebersamaan tersebut membentuk suatu keadaan untuk hidup aman dan tentram dalam teritorial maupun lingkungannya hingga cakupan yang terbesar yaitu negara. Keadaan aman dan tentram tersebut dapat dikatakan sebagai suatu kedaulatan dalam komunitas yang mereka ciptakan tersebut.

Ketika mereka sudah memiliki sikap untuk hidup bersama guna mempertahankan keadaan aman dan tentram negaranya dari ancaman lain, pastilah memiliki suatu ciri khas yang sama dari masing-masing anggota negara tersebut dan dapat dilihat oleh bangsa lain. Ciri khas tersebut dapat dikatakan suatu konsep identitas bersama yang tersemat ketika seseorang menjadi bagian suatu negara. Identitas bersama ini berguna untuk

⁵ Mohammad Takdir Ilahi, *Nasionalisme dalam Bingkai Pluralitas Bangsa* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), hal. 5

membentuk rasa bangga dan rasa keharusan seseorang individu untuk mempertahankan kebersamaan mereka dalam hal ini negara. Negara tempat tinggal bersama mereka harus dipertahankan kedaulatannya agar kehidupan aman dan tentram mereka dapat terjaga.

Dari rasa bangga yang telah mereka miliki dapat dikatakan siswa sudah memiliki sikap nasionalisme, hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Muljana bahwa nasionalisme adalah manifestasi kesadaran bernegara atau semangat bernegara⁶. Sikap nasionalisme berguna untuk menjaga eksistensi negara terhadap ancaman dari luar maupun dari dalam negara tersebut. Sikap tersebut haruslah dimiliki oleh setiap warga negara Indonesia karena apabila mereka tidak memiliki sikap tersebut, maka dapat dipastikan eksistensi atau keberadaan bangsa Indonesia dapat terancam hingga berada di dalam ambang kehancuran. Sikap nasionalisme dapat dikatakan bahwa memang seorang Warga Negara Indonesia harus memiliki rasa bahwa kepentingan bangsa ini lebih penting daripada kepentingan dirinya sendiri maupun kepentingan kelompoknya. Hal ini berarti memang bahwa Warga Negara Indonesia memanglah harus memiliki kesetiaan, kewajiban, dan keinginan untuk mempertahankan kepentingan negara Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Hans Kohn yang berpendapat bahwa

⁶ Slamet Muljana, *Kesadaran Nasional* (Yogyakarta: LKIS, 2012), hal. 3

nasionalisme adalah sikap yang berpaham bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan.⁷

Diperkuat lagi dengan definisi nasionalisme menurut Kemendiknas yang menyatakan bahwa nasionalisme adalah cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.⁸

Dari pengertian sikap nasionalisme menurut beberapa ahli di atas dapat di sintesakan bahwa sikap nasionalisme adalah kecenderungan seseorang dalam berperilaku untuk hidup bersama dalam menjalankan peraturan demi menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi dan kelompoknya yang berguna untuk mempertahankan kedaulatan sebuah negara.

1.2 Dimensi Sikap Nasionalisme

Nasionalisme mempunyai lima komponen yaitu: 1) kesatuan; 2) kebebasan; 3) kesamaan; 4) kepribadian; dan 5) prestasi.⁹ Seseorang yang telah memiliki kesadaran untuk hidup bersama pastilah memiliki sikap untuk mentaati peraturan yang telah disepakati bersama. Keadaan tersebut sesuai dengan pengertian sikap nasionalisme seperti apa yang telah di sampaikan di

⁷ Hans Kohn, *Nasionalisme: Arti dan Sejarahnya* terjemahan Sumantri Mertidipuro (Jakarta: Erlangga, 1984) hal. 11

⁸ Kemendiknas, *op. cit*, hal. 10

⁹ Sartono Kartodirdjo, *Multi Dimensi Pembangunan Bangsa* (Yogyakarta: Kanisius, 1999), hal. 15

atas bahwa nasionalisme kesadaran untuk hidup bersama dalam menjalankan peraturan. Menjalankan peraturan disini dapat diartikan bahwa seseorang menjadi patuh hukum yang telah disepakati bersama. Semua peraturan dan hukum yang berlaku di Indonesia bersumber dari UUD 1945, yang dimana hukum tersebut memang sudah mencakup seluruh ciri khas dan kepribadian Bangsa Indonesia. Berarti ketika seseorang telah patuh hukum, telah berada dalam kondisi untuk menerapkan sikap nasionalisme di dalam kehidupannya. Hal ini dikarenakan dengan mematuhi hukum yang berlaku di negaranya, seseorang telah menjaga keamanan dan ketenteraman yang berguna untuk mempertahankan eksistensi dan kedaulatan negaranya.

Sikap nasionalisme memiliki dimensi terlibat dalam pelayanan ke sekolah, masyarakat, dan negara. Seseorang individu telah memiliki rasa nasionalisme ketika turut berpartisipasi dalam pelayanan ke sekolah yang berguna bagi pendidikan di Indonesia. Ketika berbicara tentang pendidikan pastilah bermaksud untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yaitu berfokus pada para penerus bangsa. Dalam mencerdaskan para penerus bangsa bukan hanya tugas guru untuk mendidik mereka, bukan juga tugas seluruh anggota sekolah tersebut melainkan tugas seluruh masyarakat agar mereka mempunyai contoh konkret dalam mereka menjalankan kehidupannya sehari-hari dan juga bagaimana siswa bisa mengembangkan potensi dalam dirinya.

Siswa akan bisa mempunyai sikap nasionalisme ketika ia turut berpartisipasi dalam segala kegiatan di dalam lingkungan masyarakatnya.

Contohnya saja mereka memelihara lingkungan sekitar dan tidak membuang sampah sembarangan dapat membuat mereka merasakan suka duka dalam menjaga kebersihan lingkungan mereka. Ketika mereka telah memiliki rasa kebersamaan bersama masyarakat lainnya di dalam lingkungan tersebut pastilah siswa sudah bisa mulai mencintai lingkungannya. Hal tersebut sesuai dengan pengertian sikap nasionalisme yaitu kecenderungan untuk hidup bersama.

Siswa akan bertambah sikap nasionalismenya ketika ikut berpartisipasi dalam melakukan kegiatan untuk negaranya. Untuk siswa Sekolah Dasar dapat didorong untuk melakukan kegiatan upacara peringatan hari kemerdekaan dan hari nasional lainnya, ikut berpartisipasi dalam lomba memperingati hari kemerdekaan, dan berlatih dalam pemilihan ketua kelas.

1.3 Karakteristik Sikap Nasionalisme

Sikap Nasionalisme memiliki beberapa karakteristik yang dapat kita pelajari. Karakteristik siswa yang telah memiliki sikap nasionalisme adalah:

- 1) berbagi untuk membuat sekolah dan masyarakat menjadi semakin baik;
- 2) bekerja sama dan berkolaborasi;
- 3) memberikan hak suara ketika dalam pemilihan;
- 4) jadi tetangga yang baik;
- 5) mematuhi hukum dan peraturan;
- 6) menghormati kekuasaan atau yang memegang otoritas;
- 7) menjaga dan memelihara lingkungan.¹⁰

Menurut Mustari karakteristik sikap nasionalisme dapat dibedakan menjadi beberapa indikator, yaitu:

¹⁰ Muhammad Yaumi, *op. cit*, hal. 80

1) menghargai jasa para pahlawan nasional; 2) menggunakan produk dalam negeri; 3) menghargai keindahan alam dan budaya Indonesia; 4) hafal lagu-lagu nasional; 5) memilih berwisata dalam negeri.¹¹

Berdasarkan pada kedua pendapat ahli di atas, peneliti melakukan penelitian dengan berfokus pada 8 karakteristik sikap nasionalisme, yaitu: 1) berbagi untuk membuat sekolah dan masyarakat menjadi semakin baik; 2) menghargai jasa para pahlawan nasional; 3) bekerja sama dan berkolaborasi; 4) menggunakan produk dalam negeri; 5) mematuhi hukum dan peraturan; 6) hafal lagu-lagu nasional; 7) memberikan hak suara ketika dalam pemilihan; 8) menjaga dan memelihara lingkungan.

2. Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD

2.1 Pengertian Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SD

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah mata pelajaran yang berusaha membina perkembangan moral anak didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, agar dapat mencapai perkembangan secara optimal dan dapat mewujudkan dalam kehidupannya sehari-hari.¹² Selanjutnya menurut Kemendikbud menjelaskan pengertian dari PPKn yaitu sebagai berikut:

Pendidikan Kewarganegaraan yang dikenal dengan sebutan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) merupakan mata pelajaran yang mempunyai misi sebagai pendidikan nilai dan moral Pancasila, kesadaran akan norma dan konstitusi UUD 1945, pengembangan komitmen terhadap Negara Kesatuan Republik

¹¹ Mohamad Mustari, *Nilai Karakter* (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2011) hal. 195

¹² Daryono, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011) hal. 1

Indonesia (NKRI), dan penghayatan terhadap filosofi Bhinneka Tunggal Ika.¹³

Di Sekolah Dasar diberikan mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) yang dari mulai kelas I sampai dengan kelas VI. PPKn merupakan mata pelajaran yang sangat dibutuhkan bagi negara Indonesia yang memiliki masyarakat majemuk, dan dalam upaya pembentukan karakter sebagai warga negara yang baik sesuai dengan ideologi Pancasila dan UUD 1945. PPKn sebagai mata pelajaran yang diberikan di Sekolah Dasar penting untuk dibelajarkan secara aktif sebagaimana yang diinginkan dalam Kurikulum Tahun 2013. Untuk itu diperlukan guru-guru yang berpengalaman dan menguasai penggunaan pembelajaran yang berbasis *active learning* guna membelajarkan kepada siswa secara aktif terhadap materi pembelajaran tertentu. Guru-guru sebaiknya mampu membuat rencana pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran PPKn dengan menggunakan *active learning* salah satunya adalah metode *Card Sort*.

Pembelajaran PPKn berbasis *active learning* perlu diterapkan di kelas tinggi Sekolah Dasar khususnya di kelas IV, mengingat pembelajaran tersebut sangatlah diperlukan oleh seorang siswa yang sedang memasuki tahap perkembangan dan berada pada usia antara 10 sampai 11 tahun adalah masa aktifnya yang sedang berkembang. Selain itu dengan *active*

¹³ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan SMP/MTs Kelas VII*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 1

learning maka tujuan pembelajaran PPKn dalam meningkatkan sikap nasionalisme siswa dapat tercapai secara lebih optimal dikarenakan siswa lebih banyak kesempatan belajar untuk meningkatkan sikap nasionalisme melalui berbagai aktifitas yang dilakukan. Siswa dapat mengembangkan sikap nasionalisme melalui berbagai kegiatan pembelajaran dengan contoh misalnya dengan metode *Card Sort*.

Dapat di sintesakan menurut beberapa sumber di atas bahwa PPKn adalah pelajaran yang mengembangkan moral siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila agar diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.2 Tujuan PPKn SD

Setelah pergantian dari kurikulum KTSP 2006 menjadi kurikulum 2013, maka pelajaran PKn berubah menjadi PPKn yang mengalami perubahan tujuan pembelajarannya, yaitu:

- 1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; 2) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 3) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; 4) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural.¹⁴

¹⁴ *Ibid*, hal. 5

Selanjutnya menurut Daryono tujuan PPKn adalah sebagai berikut:

1) terjadinya proses dan hasil belajar mengajar PPKn yang lebih berdaya guna dan berhasil guna; 2) termotivasinya kegairahan belajar siswa pada PPKn; 3) siswa dapat dan mampu mengamalkan tuntunan moral Pancasila.¹⁵

Tujuan pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan adalah:

1) menampilkan karakter yang mencerminkan penghayatan, pemahaman, dan pengamalan nilai dan moral Pancasila secara personal dan sosial; 2) terjadinya proses dan hasil belajar mengajar PPKn yang lebih berdaya guna dan berhasil guna; 3) memiliki komitmen konstitusional yang ditopang oleh sikap positif dan pemahaman utuh tentang Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945; 4) termotivasinya kegairahan belajar siswa pada PPKn; 5) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif serta memiliki semangat kebangsaan dan cinta tanah air yang dijiwai oleh nilai-nilai Pancasila, Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, semangat Bhinneka Tunggal Ika, dan komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia; 6) berpartisipasi secara aktif, cerdas, dan bertanggung jawab sebagai anggota masyarakat, tunas bangsa, dan warga negara sesuai dengan harkat dan martabatnya sebagai makhluk ciptaan Tuhan Yang Maha Esa yang hidup bersama dalam berbagai tatanan sosial kultural.

¹⁵ Daryono, *Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan* (Jakarta: Rineka Cipta 2011) hal.127

2.3 Fungsi PPKn SD

Adapun fungsi pelajaran PPKn adalah sebagai berikut:

1) PPKn merupakan pendidikan nilai, moral/karakter, dan kewarganegaraan khas Indonesia yang tidak sama atau tidak sebangun dengan *civic education* di USA, *citizenship education* di UK, *talimatul muwatanah* di negara-negara Timur Tengah, *education civicas* di Amerika Latin; 2) PPKn sebagai wahana pendidikan nilai, moral/karakter Pancasila dan pengembangan kapasitas psikososial kewarganegaraan Indonesia sangat koheren (runut dan terpadu) dengan komitmen pengembangan watak dan peradaban bangsa yang bermartabat dan perwujudan warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab sebagaimana termaktub dalam Pasal 3 UU No. 20 Tahun 2003.¹⁶

Dengan adanya PPKn diharapkan Bangsa Indonesia memiliki suatu sistem yang mengajarkan pendidikan nilai atau norma sesuai ciri khas Bangsa Indonesia bukan berdasarkan pendidikan kewarganegaraan menurut beberapa negara lain yang biasanya disebut dengan *civic education*. Selanjutnya dengan adanya PPKn Bangsa Indonesia telah memiliki sistem yang runut dan terpadu untuk mengembangkan watak para warganya untuk menghadapi peradaban di masa mendatang dengan bermartabat, demokratis, dan bertanggung jawab. Sehingga Bangsa Indonesia bisa menjadi bangsa yang besar dan juga para warganya dapat mempertahankan bangsa ini dengan baik.

2.4 Ruang Lingkup PPKn SD

¹⁶ Kemendikbud *op. cit*, hal.5

Sesuai dengan PP Nomor 32 Tahun 2013 pasal 77 J ayat 1 menjelaskan tentang ruang lingkup PPKn yang mencakup beberapa aspek sebagai berikut: 1) Pancasila, sebagai Dasar Negara, ideologi nasional, dan pandangan hidup bangsa; 2) Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, sebagai hukum dasar tertulis yang menjadi landasan konstitusional kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; 3) Negara Kesatuan Republik Indonesia, sebagai kesepakatan final bentuk Negara Republik Indonesia; 4) Bhinneka Tunggal Ika, sebagai wujud filosofi kesatuan yang melandasi dan mewarnai keberagaman kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.¹⁷

Dengan rencana peneliti untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa yang sesuai dengan tujuan mata pelajaran PPKn yaitu membentuk siswa menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila. Hal tersebut sesuai dengan apa yang direncanakan pemerintah lewat Kemendikbud yang menerbitkan Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV yang dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 2.1 Sikap Nasionalisme dan Keterkaitannya dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Kelas IV Semester I pada Kurikulum 2013

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tema	Sub tema	Pembelajaran
3. Memahami pengetahuan	3.1 Memahami makna hubungan simbol	Tema 6 "cita-	Sub tema 1 "aku dan	Sub tema 1: pembelajaran

¹⁷ Ibid hal.6

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tema	Sub tema	Pembelajaran
<p>faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanyakan berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah</p> <p>4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan</p>	<p>dengan sila-sila Pancasila</p> <p>3.2 Mengidentifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.3 Menjelaskan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>3.4 Mengidentifikasi berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan</p> <p>4.1 Menjelaskan makna hubungan simbol dengan sila-sila Pancasila sebagai satu kesatuan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.2 Menyajikan hasil identifikasi pelaksanaan kewajiban dan hak sebagai warga masyarakat dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.3 Mengemukakan manfaat keberagaman karakteristik individu dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>4.4 Menyajikan berbagai bentuk keberagaman suku bangsa, sosial, dan budaya di</p>	<p>“cita-citaku”</p>	<p>cita-citaku”</p> <p>Sub tema 2</p> <p>“hebatnya cita-citaku”</p>	<p>2, 4, dan 6</p> <p>Sub tema 2: pembelajaran 2, 4, dan 6</p>

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Tema	Sub tema	Pembelajaran
an perilaku anak beriman dan berakhlak mulia	Indonesia yang terikat persatuan dan kesatuan			

Sumber: Buku Guru Kelas IV Sekolah Dasar Tema 4 Kurikulum 2013¹⁸

A. Acuan Teori Rancangan-rancangan Alternatif Penelitian

1. Metode *Card Sort*

a. Pengertian Metode *Card Sort*

Ketika seorang guru ingin menyampaikan suatu informasi atau suatu materi kepada kepada siswanya diperlukanlah cara penyampaian yang tepat guna ketercapaian maksud dari materi tersebut. Cara penyampaian tersebut dirasa sangat penting mengingat apabila seorang guru salah dengan cara penyampaian suatu materi akan berakibat pada ketidak pahaman siswa akan materi tersebut dan juga meningkatkan rasa kejenuhan pada siswanya. Melihat dari beberapa komponen penting yang diperlukan dalam kegiatan pembelajaran dikelas, cara penyampaian materi merupakan salah satu komponen tersebut. Cara penyampaian tersebut mungkin dapat kita sebut dengan suatu kata yaitu metode.

¹⁸ Kemendikbud, *Buku Guru Tema 4 Berbagai Pekerjaan SD Kelas IV*, (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2017), hal. 1

Menurut Hamzah B. Uno metode adalah sarana untuk menemukan, menguji, dan menyusun data yang diperlukan bagi pengembangan disiplin suatu ilmu.¹⁹ Dalam kegiatan pembelajaran diperlukanlah suatu komponen penting yang disebut metode. Metode diperlukan untuk mengembangkan suatu maksud dari materi yang akan diajarkan oleh pendidik kepada para siswanya. Karena tiap materi yang akan diajarkan oleh guru mengandung suatu tujuan tertentu untuk mengembangkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan tertentu dari masing-masing siswa. Di dalam kegiatan pembelajaran di kelas metode merupakan kegiatan pelaksanaan yang diperlukan untuk menjalankan rencana yang disusun guru untuk menyampaikan suatu materi tertentu. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa metode adalah upaya mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.²⁰ Tujuan tertentu dalam suatu materi pembelajaran memanglah harus bisa tersampaikan secara baik, menyeluruh, dan optimal. Tujuan tersebut dapat dicapai dengan penggunaan metode yang tepat agar materi pembelajaran tidaklah melenceng dari hal yang telah ditetapkan oleh pemerintah untuk mengembangkan kemampuan seorang siswa. Hal ini sejalan dengan apa yang dikatakan Djamarah bahwa metode adalah suatu cara yang

¹⁹ Hamzah B. Uno, *Desain Pembelajaran* (Bandung: MQS Publishing, 2010) hal. 32

²⁰ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Predana Media Group, 2009), hal. 124

dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.²¹ Setiap metode yang digunakan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran memanglah suatu usaha yang dilakukan untuk memenuhi suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Untuk membantu proses pembelajaran yang telah ditetapkan oleh seorang guru agar pembelajaran menjadi lebih aktif maka dapat memilih metode-metode yang relevan. Ada seorang ahli yang telah membuat suatu metode agar siswa menjadi lebih aktif ketika dalam proses pembelajaran yaitu 101 metode pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Melvin Silberman. Banyak metode yang dapat dipilih untuk menjadikan siswa lebih aktif mengingat setiap materi berbeda karakteristik cara penyampaiannya. Salah satu metode yang peneliti pilih adalah metode *Card Sort*, metode ini menjadikan siswa lebih aktif dalam setiap pembelajaran yang sedang mereka lakukan.

Metode *Card Sort* adalah metode berupa kegiatan kolaboratif yang bisa digunakan untuk mengajarkan konsep, penggolongan sifat, fakta tentang suatu objek, atau mengulangi informasi. Gerakan fisik yang terdapat didalamnya dapat membantu menggairahkan siswa yang telah jenuh.²² Metode ini menekankan kerja sama antar siswa dan juga aktif bergerak dalam setiap kegiatan pembelajaran tertentu. Penggunaan metode *Card Sort*

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006) hal. 46

²² Melvin Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2007), hal. 157

ini dilakukan oleh dua siswa atau lebih agar kerja sama antar siswa dapat terjadi sehingga topik pembelajaran yang meluas dapat dipersempit. Hal tersebut sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Supriyadi yaitu metode *Card Sort* adalah metode yang menuntut kerja sama untuk diterapkan apabila guru hendak menyajikan materi atau topik pembelajaran yang memiliki bagian-bagian atau kategori yang luas²³. Hal tersebut juga diperkuat oleh pendapat Sutikno yang menjelaskan bahwa metode *Card Sort* adalah metode yang digunakan oleh guru untuk mengajak siswa untuk menemukan konsep dan fakta melalui klasifikasi materi yang telah dibahas dalam pembelajaran.²⁴ Dengan materi pembelajaran yang luas tersebut dapat disederhanakan pemahamannya oleh metode *Card Sort* ini agar maksud dan tujuan dari tiap pembelajaran dapat tersampaikan kepada siswa dengan baik.

Berdasarkan pendapat ahli di atas dapat disintesis bahwa metode *Card Sort* adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan suatu materi pembelajaran tertentu dengan penyederhanaan materi tersebut melalui kartu pembelajaran agar siswa dapat bekerja sama sehingga maksud dan tujuan materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik melalui interaksi dan refleksi yang terjadi di dalamnya. Dalam pembelajaran PPKn tentang sikap nasionalisme siswa diperlukanlah metode ini yang memang

²³ Supriyadi, *Strategi Belajar Mengajar* (Yogyakarta: Cakrawala Ilmu, 2011), hal. 181

²⁴ M. Sobry Sutikno, *Metode dan Model-model Pembelajaran*, (Lombok: Holistica, 2013), hal. 130

mengarahkan siswa untuk bekerja sama yang dimana merupakan suatu hal penting dalam sikap nasionalisme seorang siswa.

b. Dimensi Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* memiliki 4 dimensi yaitu: 1) pengalaman, 2) interaksi, 3) komunikasi, dan 4) refleksi.²⁵ Dengan adanya pengalaman siswa diberikan sesuatu hal yang baru mereka alami dan berguna bagi pemahaman awal mereka tentang suatu pembelajaran tertentu. Kedua adalah interaksi yang dimana berguna sebagai fasilitas bagi seorang siswa untuk mengenal lebih dalam materi pembelajaran yang sedang mereka pelajari. Interaksi yang mereka lakukan bersama-sama ketika sedang menggunakan metode *Card Sort* membuat mereka bisa meningkatkan kerja sama dan menghargai satu sama lainnya. Selanjutnya adalah komunikasi yang berguna untuk siswa dalam mengembangkan interaksi sosial dan kemampuan berbicara mereka. Komunikasi juga berguna untuk menyampaikan suatu informasi yang diketahui oleh dirinya kepada orang lain. Selain itu juga ada refleksi yang berguna untuk menindaklanjuti pengalaman-pengalaman apa saja yang terjadi kepada mereka selama proses pembelajaran.

c. Kelebihan Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* memiliki beberapa kelebihan dengan metode yang lain yaitu:

²⁵ Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2011), hal. 50

a) mengajak siswa untuk belajar berdiskusi yang menyenangkan (*simulating discussion*); b) mengajak siswa untuk belajar secara kelompok (*collaborative learning*); c) mengajak siswa untuk belajar dengan teman sebaya atau teman satu kelas (*peer teaching*); d) mengajak siswa untuk belajar mandiri (*independent learning*).²⁶

Kelebihan yang pertama siswa mendapatkan pembelajaran yang menyenangkan lewat adanya suatu diskusi. Diskusi yang melibatkan mereka secara langsung mengaktifkan mereka agar dapat lebih bekerja sama. Kelebihan kedua adalah kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi mereka untuk belajar secara berkelompok agar dapat menghargai satu sama lain. Kelebihan ketiga mengkondisikan mereka untuk dapat belajar dengan teman sebaya atau teman sekelas lainnya. Hal tersebut membantu kebersamaan dan persatuan mereka meskipun dengan karakter masing-masing individu yang berbeda. Kelebihan selanjutnya adalah dengan adanya metode *card sort* siswa diajak untuk belajar secara mandiri yang berguna untuk memberikan mereka kesadaran diri mereka akan suatu peraturan yang telah dibuat oleh guru tentang suatu pembelajaran tertentu.

d. Langkah-langkah Pelaksanaan Metode *Card Sort*

Metode *Card Sort* dapat mengarahkan siswa agar dapat bekerja sama dan bisa menghargai kebersamaan. Langkah-langkah metode *Card Sort* yang akan dilaksanakan terdiri dari empat langkah menurut Melvin Silberman yaitu sebagai berikut:

²⁶ Melvin Silberman, *op. cit*, hal. 160

1) beri tiap siswa kartu indeks yang berisi materi informasi atau contoh yang cocok dengan satu atau beberapa kategori, 2) perintahkan siswa untuk berkeliling ruangan dan mencari siswa lain yang kartunya cocok dengan kategori yang sama, 3) perintahkan para siswa yang kartunya telah memiliki kategori yang sama untuk berdiskusi, 4) ketika tiap kategori telah selesai dipresentasikan masing-masing kelompok, kemukakan hal-hal yang penting dari materi pelajaran tersebut.²⁷

Sesuai dengan pendapat Hamruni yang menjelaskan tentang langkah-langkah yang diperlukan untuk menerapkan metode *Card Sort*:

1) berilah masing-masing siswa sebuah kartu yang berisi informasi atau sesuatu yang cocok dengan satu materi atau lebih; 2) mintalah siswa untuk berusaha mencari temannya di ruang kelas yang memiliki kartu dengan kategori yang sama; 3) biarkan peserta didik berusaha sendiri untuk menyiapkan sebuah presentasi tentang kartu kategori yang mereka miliki; 4) ketika masing-masing kelompok sedang mempresentasikan materi pelajarannya, buatlah beberapa poin yang penting untuk anda tambahkan atau betulkan.²⁸

Begitu juga dengan pendapat Supriyadi yang senada dengan dua pendapat diatas yang menyatakan langkah-langkah metode *Card Sort* adalah sebagai berikut:

1) guru menuliskan sebuah materi lalu membaginya dalam beberapa bagian dan dituliskan disebuah kertas karton secara terpisah; 2) kertas diacak dan setiap siswa dipersilahkan untuk mengambil satu kertas; 3) siswa diminta untuk berkelompok berdasarkan kategori yang tertulis; 4) siswa diminta untuk menjelaskan materi dari masing-masing kelompoknya.²⁹

Dari langkah-langkah penerapan metode *Card Sort* yang telah disampaikan oleh beberapa ahli di atas dapat di sintesakan langkah-langkah

²⁷ Melvin Silberman, *op. cit*, hal. 158

²⁸ Hamruni, *Strategi Pembelajaran* (Yogyakarta: Insan Madani, 2012), hal. 167

²⁹ Supriyadi, *op. cit*, hal. 181

penerapan metode *Card Sort* sebagai berikut: 1) sediakan sebuah kartu yang masing-masing berisi suatu materi pembelajaran tertentu; 2) bagikanlah kartu tersebut kepada tiap siswa; 3) mintalah siswa untuk mencari temannya yang sesuai dengan kategori materi pelajarannya dan bentuklah kelompok; 4) tiap kelompok berdiskusi tentang materi pembelajaran kelompoknya; 5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka; 6) koreksi atau tambahkan poin-poin penting dari hasil presentasi tiap-tiap kelompok ketika mereka sudah selesai menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka.

Metode *Card Sort* merupakan cara penyampaian materi oleh seorang guru dengan cara menyederhanakan materi tersebut dengan sebuah kartu pembelajaran. Pengalaman di dapatkan ketika kartu pembelajaran tersebut telah disediakan lalu interaksi terjadi ketika mereka mencari teman yang sesuai kategorinya setelah kartu tersebut dibagikan. Komunikasi terjadi ketika mereka berdiskusi bersama lalu mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Selanjutnya refleksi terjadi ketika guru menambahkan poin-poin penting setelah semua kelompok selesai mempresentasikan hasil diskusinya. Sehingga metode ini telah menerapkan pembelajaran yang aktif guna meningkatkan sikap nasionalisme pada siswa kelas IV Sekolah Dasar yang akan diteliti.

2. Karakteristik Siswa Kelas IV Sekolah Dasar

a. Perkembangan Kognitif

Seorang siswa sekolah dasar memasuki perkembangan kognitif anak menurut Jean Piaget dalam Muhibbin Syah yang terdiri dari: sensori motor (0-2 tahun); pra operasional (2-7 tahun); operasional konkret (7-11 tahun); dan operasional formal (11-15 tahun).³⁰ Siswa kelas IV Sekolah Dasar pada umumnya berusia sekitar (10-12 tahun) yang dimana berada pada tahap operasional konkret. Pada tahap ini guru harus memberikan pembelajaran yang menggunakan benda atau contoh-contoh yang konkret sebagai penyelesaian pembelajaran tertentu.

b. Perkembangan Sosial

Ketika kita berbicara tentang pendidikan yang dapat ditinjau dari sudut psikososial (kejiwaan kemasyarakatan) yaitu adalah upaya untuk menumbuhkembangkan sumber daya manusia dengan cara melihat hubungan interpersonal (hubungan antar pribadi) yang sedang terjadi didalam lingkungan masyarakat, dalam hal ini lingkungan pendidikan dan keluarga. Ketika siswa merespon pelajaran di kelas, mereka bergantung kepada pandangan mereka terhadap guru dan teman-teman sekelasnya. Buruknya pandangan mereka terhadap guru dan temannya itu sangat mempengaruhi keadaan hubungan sosial mereka baik di dalam kelas maupun di lingkungan sekolahnya. Perkembangan sosial seperti yang

³⁰ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 67

dijelaskan oleh Bruno dalam Muhibbin Syah, merupakan proses pembentukan *social self* (pribadi dalam masyarakat), yakni pribadi dalam keluarga, budaya, bangsa dan seterusnya.³¹ Perkembangan sosial merupakan suatu hal yang sangat penting yang mempengaruhi seseorang ketika mereka bertingkah laku dalam lingkungan sosial mereka.

Siswa dapat mengontrol dirinya dalam berperilaku sosial ketika mereka sudah mengetahui adab-adab yang berlaku di dalam lingkungan sosial mereka. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Syamsu Yusuf bahwa perkembangan sosial dapat diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi; meleburkan diri menjadi suatu kesatuan dan saling berkomunikasi dan bekerja sama.³² Dari perkembangan sosial seorang siswa melakukan suatu adaptasi tersendiri untuk dapat memahami dan menjalankan aturan-aturan, norma-norma, dan tradisi yang terdapat didalam lingkungan sosial mereka berada sehingga mereka dapat diterima dan bekerja sama dengan masyarakat di lingkungan sosial mereka.

c. Perkembangan Moral

Selanjutnya seorang siswa kelas IV Sekolah Dasar juga melewati tahap perkembangan moral. Perkembangan moral yang mereka alami adalah

³¹ *Ibid*, hal. 74

³² Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya, 2014) hal. 122.

berada dalam tahap moralitas konvensional (berusia sekitar 10-13 tahun) seperti yang dijelaskan oleh Kohlberg dalam Muhibbin Syah bahwa anak berperilaku sesuai dengan aturan dan patokan moral agar memperoleh persetujuan orang dewasa, bukan untuk menghindari hukuman. Perbuatan baik dan buruk dinilai berdasarkan tujuannya. Jadi ada perkembangan kesadaran terhadap perlunya aturan.³³

Menurut pandangan seorang siswa kelas IV Sekolah Dasar mereka mengikuti segala aturan dan norma yang berlaku untuk menjalankan hal-hal apa saja yang disetujui oleh orang dewasa bukan semata-mata untuk menghindari hukuman yang akan diberikan oleh orang dewasa kepada mereka karena memang kesadaran mereka akan peraturan juga sedang berkembang.

d. Perkembangan Emosi

Seorang siswa kelas IV Sekolah Dasar pastilah memiliki sebuah emosi yang berguna untuk melakukan kegiatan mereka sehari-hari. Keadaan pribadi mereka masing-masing memiliki perbedaan dengan seorang siswa lain. Hal ini sependapat dengan apa yang dijelaskan oleh Sarlito Wirawan bahwa emosi adalah setiap keadaan pada diri seseorang yang disertai warna afektif baik dalam tingkat lemah (dangkal) maupun pada tingkat yang luas

³³ Muhibbin Syah, *op. cit.*, hal. 77

(mendalam).³⁴ Perkembangan emosi mereka berubah-ubah seiring dengan hal apa saja yang terjadi dalam diri mereka masing-masing. Emosi mereka berkembang melalui beberapa pengalaman yang melibatkan unsur afektif (perasaan) di dalam kehidupan mereka. Hal ini sesuai dengan pendapat Crow dan Crow dalam Sunarto yang mengatakan bahwa emosi adalah pengalaman afektif yang disertai penyesuaian dari dalam diri individu tentang keadaan mental, fisik dan berwujud suatu tingkah laku yang tampak³⁵. Pengalaman afektif yang diterima oleh mereka lama-kelamaan menyesuaikan diri mereka dengan lingkungan sekitar mereka dan membentuk ciri khas dan perilaku mereka di dalam kehidupannya sehari-hari.

e. Perkembangan Karakter

Karakter pada siswa kelas IV Sekolah Dasar berkembang pesat pada kemandirian dirinya untuk menghadapi segala sesuatu. Hal ini sesuai dengan apa yang dikatakan oleh Furqon Hidayatullah bahwa perkembangan karakter seorang anak melalui lima tahap yaitu adab (5-6 tahun), tanggung jawab (7-8 tahun), kepedulian (9-10 tahun), kemandirian (11-12 tahun), bermasyarakat (13 tahun keatas).³⁶ Kemandirian seorang siswa memang diperlukan untuk penyesuaian dirinya ketika nanti menghadapi tantangan kehidupan.

³⁴ Sarlito W. Sarwono, *Pengantar Psikologi Umum* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014) hal.155

³⁵ Sunarto, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta; PT Rineka Cipta, 2006), hal.150

³⁶ Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Solo: Yuma Pustaka, 2010), hal. 32

Kemandirian pada dirinya berguna agar siswa tersebut tidak terlalu bergantung pada orang lain pada setiap hal yang terjadi di kehidupannya.

Dari beberapa teori perkembangan di atas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa kelas IV Sekolah Dasar dapat menggunakan metode *Card Sort* untuk meningkatkan sikap nasionalisme siswa karena memang siswa kelas IV SD berada pada tahap usia yang memerlukan contoh yang jelas dalam pembentukan diri pribadi masing-masing yang berguna untuk menyadari pentingnya mentaati peraturan dan cara mereka bersikap kepada orang lain melalui bertukar pikiran dengan teman sebayanya yang dimana hal tersebut ada di dalam metode *Card Sort* yaitu patuh, kerja sama, respek, dan berbagi.

C. Bahasan Hasil-hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai nasionalisme sudah dilakukan sebelumnya oleh peneliti lain. Ada hasil yang relevan mengenai nasionalisme pada penelitian ini. Penelitian pertama dilakukan oleh Yoseph Bravian Aderika Sinaba tentang “Peningkatan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Pkn dengan Model *Problem Based Learning* Bagi Kelas V A Di SD Negeri Nanggulan.”³⁷

Hasil penelitian tentang Peningkatan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Pkn dengan Model *Problem Based Learning* Bagi Kelas V A Di

³⁷ Yoseph Bravian Aderika Sinaba, “Peningkatan Sikap Nasionalisme dalam Pembelajaran Pkn dengan Model *Problem Based Learning* Bagi Kelas V A Di SD Negeri Nanggulan”. (Skripsi: Yogyakarta: FKIP Universitas Sanata Dharma), hal. 121

SD Negeri Nanggulan, mendapatkan hasil bahwa model *Problem Based Learning (PBL)* dapat meningkatkan sikap nasionalisme dalam pembelajaran PKn bagi siswa kelas V A di SD Negeri Nanggulan tahun ajaran 2015/2016.

Penelitian kedua tentang “Pengaruh Penggunaan Media Kartu-Berpesan Acak (*Card Sort Message*) melalui Teknik Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Tangerang.”³⁸ Hasil penelitian mendapatkan bahwa penggunaan metode *Card Sort* dengan Pembelajaran Kolaboratif memiliki pengaruh terhadap Kemampuan

Penelitian ketiga tentang “Peningkatan Keaktifan Belajar Pkn melalui Strategi *Card Sort* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Timpik 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.”³⁹ Penerapan strategi *Card Sort* dapat meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PKn pada Siswa Kelas IV SDN Timpik 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013.

Dari hasil ketiga penelitian di atas dapat di jelaskan bahwa penelitian tersebut memiliki persamaan dengan sikap nasionalisme siswa dapat ditingkatkan dengan memakai metode *Card Sort*. Setiap siswa akan

³⁸ Ayu Puspa Nanda, “Pengaruh Penggunaan Media Kartu-Berpesan Acak (*Card Sort Message*) melalui Teknik Pembelajaran Kolaboratif (*Collaborative Learning*) terhadap Kemampuan Menulis Persuasi Siswa Kelas X SMA Negeri 8 Tangerang”. (Skripsi: Jakarta: FBS Universitas Negeri Jakarta), hal. 276

³⁹ Ida Listianingrum, “Peningkatan Keaktifan Belajar Pkn melalui Strategi *Card Sort* Pada Siswa Kelas IV SD Negeri Timpik 04 Kecamatan Susukan Kabupaten Semarang Tahun Pelajaran 2012/2013”. (Skripsi: Surakarta: FKIP Universitas Muhammadiyah Surakarta), hal. 213

difasilitasi oleh guru dengan metode yang membuat sikap nasionalisme mereka meningkat dalam pembelajaran PPkn. Dalam hal ini penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan metode *Card Sort* di kelas IV SD Negeri Duren Sawit 02 Jakarta Timur.

D. Pengembangan Konseptual Perencanaan Tindakan

Dalam upaya untuk mengembangkan potensi dalam diri siswa diperlukanlah pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir, bersikap, dan keterampilan siswa di kehidupam sehari-hari. Sikap yang perlu dikembangkan pada diri siswa Sekolah Dasar salah satunya yaitu sikap nasionalisme. Sikap nasionalisme adalah kecenderungan seseorang dalam berperilaku untuk hidup bersama dalam menjalankan peraturan yang berguna untuk mempertahankan kedaulatan sebuah negara. Siswa yang dapat mengembangkan sikap nasionalisme dalam dirinya akan memiliki kecenderungan untuk menghargai kebersamaan dan juga mentaati peraturan yang telah disepakati bersama. Sikap nasionalisme memiliki 8 karakteristik yaitu: 1) berbagi untuk membuat sekolah dan masyarakat menjadi semakin baik, 2) menghargai jasa para pahlawan nasional, 3) bekerja sama dan berkolaborasi, 4) menggunakan produk dalam negeri, 5) mematuhi hukum

dan peraturan, 6) hafal lagu-lagu nasional, 7) Memberikan hak suara ketika dalam pemilihan, dan 8) menjaga dan memelihara lingkungan.

Adapun metode *Card Sort* dalam penelitian tindakan kelas ini adalah cara yang dilakukan oleh guru untuk mengajarkan suatu materi pembelajaran tertentu dengan penyederhanaan materi tersebut agar siswa dapat bekerja sama sehingga maksud dan tujuan materi tersebut dapat tersampaikan dengan baik. Melalui penerapan metode *Card Sort* dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan di Sekolah Dasar akan mampu membantu siswa dalam mengembangkan sikap nasionalisme dalam diri mereka masing-masing. Langkah-langkah penerapan metode *Card Sort* adalah sebagai berikut: 1) sediakanlah sebuah kartu yang masing-masing berisi suatu materi pembelajaran tertentu, 2) bagikanlah kartu tersebut kepada tiap siswa, 3) mintalah siswa untuk mencari temannya yang sesuai dengan kategori materi pelajarannya dan bentuklah kelompok, 4) tiap kelompok berdiskusi tentang materi pembelajaran kelompoknya, 5) setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, 6) koreksi atau tambahkan poin-poin penting dari hasil presentasi tiap-tiap kelompok ketika mereka sudah selesai menjelaskan hasil diskusi kelompok mereka.

Berdasarkan beberapa teori dan penelitian yang telah peneliti sampaikan, maka penelitian tindakan yang digunakan berupa pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) dengan metode *Card Sort* dalam upaya meningkatkan sikap nasionalisme siswa.